

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN
MODEL DISKUSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU MENGAJAR PADA
UPT SD NEGERI 231 PINRANG KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Application of Innovative Learning in the Surrounding Environment Model as a Learning Resource and Discussion Model for the Teacher Working Group (KKG) in an Effort to Improve the Quality of Teaching Teachers at UPT SD Negeri 231 Pinrang, Suppa District, Pinrang Regency

Hj. Maryam¹

Email: maryam55@gmail.com

UPT SD Negeri 231 Pinrang

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru UPT SD Negeri 231 Pinrang melalui Pendekatan Pembelajaran Model Inovatif Lingkungan Sekitar. Subjek penelitian ini adalah guru-guru dan tenaga kependidikan di UPT SD Negeri 231 Pinrang sebanyak 6 orang, yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II yang juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasilnya peningkatan kinerja guru UPT SD Negeri 231 Pinrang melalui model Pendekatan Pembelajaran Model Inovatif Lingkungan Sekitar ini adalah (i) pada siklus I jumlah nilai rata-rata adalah 78,75. Sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori sangat signifikan dengan ketuntasan nilai 100,00 dan nilai rata-rata adalah 84,88 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, terdapat peningkatan kinerja guru-guru dan tenaga kependidikan UPT SD Negeri 231 Pinrang melalui Pendekatan Pembelajaran Model Inovatif Lingkungan Sekitar baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada lampiran-lampiran, pada siklus I dan siklus II. Sehubungan dengan hasil diatas, maka metode ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam pembinaan kinerja guru-guru dan tenaga kependidikan, khususnya dalam pembinaan dan peningkatan karir guru karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.

Kata kunci: kinerja guru, pembelajaran model inovatif lingkungan sekitar, kemampuan manajerial.

ABSTRACT

This research is a school action research (school action research) which aims to improve the performance of UPT SD Negeri 231 Pinrang teachers through an Innovative Environmental Model Learning Approach. The subjects of this study were teachers and education staff at UPT SD Negeri 231 Pinrang as many as 6 people, who were registered in the first semester of the 2019/2020 school year.

This research was conducted in two cycles, namely the first cycle which was held 3 times and the second cycle which was also held 3 times. This research was carried out for 3 months and added by summarizing all the existing research results. The result is an increase in the performance of UPT SD Negeri 231 Pinrang teachers through the Innovative Environmental Environmental Learning Approach model, namely (i) in the first cycle the average score is 78.75. Meanwhile, in the second cycle, progress was made in a very significant category with a completeness score of 100.00 and an average value of 84.88 and included in the high category. Thus, there is an increase in the performance of teachers and education personnel of UPT SD Negeri 231 Pinrang through the Innovative Environmental Learning Model Learning Approach both qualitatively and quantitatively. This can be seen in the table and explanations in the appendices, in cycle I and cycle II. In connection with the above results, this method is considered effective enough to be applied in fostering the performance of teachers and education personnel, especially in coaching and improving teacher careers because it can improve the quality of the learning process and create a comfortable and conducive learning atmosphere for students.

Key words: teacher performance, learning environment innovative models, managerial ability.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.¹

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah di UPT SD Negeri

231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya

¹Ekowati, Endang, *Strategi Pembelajaran Kooperatif. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Depdiknas, 2001), h. 122

rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada latar belakang diatas, maka dengan ini peneliti berupaya mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dan Model Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Mengajar pada UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”*

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh peran guru, dan guru satu-satunya sumber belajar, selain buku paket.
2. Pembelajaran yang dikembangkan di kelas – kelas kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum mampu menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang diajarkan sehingga kurang mengembangkan daya nalar siswa secara optimal.

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah : (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan

²Ekowati, Endang, *Strategi Pembelajaran Kooperatif. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Depdiknas, 2001), h. 257

kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (scientific methode); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme. (Douglas dan Mill dalam Rusyan)³

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningful learning), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (learning activities). (Badru Zaman, dkk.)⁴

B. Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana

³Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 152

⁴Badru Zaman, dkk., *Media dan Sumber Belajar TK. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9*. (Jakarta Universiats Terbuka, 2005), h. 268

tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya.

Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto).⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Ischak.SW dan Warji R. dalam Kasianto⁶ mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu :

1. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang.
2. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin

jalannya diskusi atau belajar kelompok.

3. Hentaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat. (Ischak.SW dan Warji R. dalam Kasianto)⁷

Dari uraian di atas, maka di dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

C. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Hasan Shadily⁸ mengungkapkan belajar adalah : “Perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan latihan”. Atas perumusan ini ditemukan : a) Tingkah laku potensial dipergunakan untuk membedakan pengertian belajar dan prestasi. Seseorang dapat mempelajari sesuatu, sehingga ia mempunyai pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru yang secara potensial memungkinkan ia untuk berprestasi; b) Perubahan yang secara relatif tetap, dimaksudkan untuk membedakan dengan perubahan tingkah laku lain yang sifatnya sementara, seperti perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh karena kelelahan atau pemuasan kebutuhan yang sifatnya sementara; c) Latihan, dimaksudkan karena perubahan tingkah

⁵Kasianto, I Wayan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan*, 2004, h 170

⁶Kasianto, I Wayan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan*, 2004, h 189

⁷Kasianto, I Wayan *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan*, 2004, h 195

⁸Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru - Van Hoeve), 2003, h. 435

laku dapat juga terjadi bukan sebagai hasil belajar (latihan), melainkan semata-mata oleh karena proses kematangan alamiah yang terjadi dengan wajar dan semestinya; d) Penguat (an), merupakan istilah teknis yang dicantumkan dalam perumusan belajar, oleh karena belajar dianggap mengandung pemberian hadiah dan hukuman.

Dalam konteks operasional di sekolah, pembelajaran mengandung pengertian proses menjadikan siswa belajar, artinya karena adanya interaksi dengan komponen guru, kurikulum dan lingkungan belajar, dalam diri siswa terjadi perubahan perilaku sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan-kemampuannya untuk menyikapi perubahan di lingkungannya ataupun pengaruh lingkungan terhadap dirinya.

D. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai⁹ membagi lingkungan ke dalam tiga kelompok yang lebih sederhana, yaitu :

1. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

2. Lingkungan alam, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain).
3. Lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan dan pembangkit tenaga listrik.

Perbedaan pengelompokan jenis lingkungan pada dasarnya tergantung kepada sudut pandang dan luas sempitnya cakupan seseorang dalam memandang lingkungan. Ada yang menekankan pada aspek fisik, ada yang memasukan unsur biologis, juga ada yang memandang aspek spiritual manusia merupakan bagian dari lingkungan. Ketiga pendapat di atas dalam pengelompokan lingkungan memberikan definisi yang jelas tentang lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat serta segala hasil dari interaksi individu yang ada di dalamnya.

E. Pengertian Model Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar.

⁹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2001), h.212

(Hilda Karli dan Margaretha S.Y).¹⁰ Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan merupakan fokus belajar siswa dan sumber juga alat yang memberikan fasilitas belajar bagi siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, lingkungan yang dimaksud mengandung pengertian lingkungan sosial, termasuk di dalamnya aspek masyarakat. Pengertian model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan selaras dengan konsep pengajaran yang berpusat pada masyarakat.

F. Arti Pendidikan

Pengertian kita ketahui pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik itu keluarga, masyarakat dan negara. Didalam membicarakan masalah pendidikan kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian atau definisi dari pendidikan.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sula bahwa pendidikan adalah suatu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan akan datang.¹¹

Menurut Soemadi Tjiptojoewono bahwa pendidikan sebagai suatu proses dimana pendidikan diartikan sebagai tuntunan terhadap proses pertumbuhan dan proses sosialisasi. Yang dimaksudkan proses sosialisasi ialah proses untuk menyesuaikan diri ke dalam masyarakat yang penuh dengan problem yang senantiasa berubah atau berkembang secara dinamis.¹²

Dari pendapat – pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kesuatu arah cita cita atau tujuan tertentu.

G. Tujuan Pendidikan Nasional

Didalam Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat dijelaskan tentang tujuan Negara Republik Indonesia dalam bidang pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tersebut juga dijelaskan di dalam Garis – Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia tahun 1998-2003 pada Bab IV tentang Pembangunan lima tahun ketujuh.

Tujuan Pendidikan Nasional juga dinyatakan di dalam UU RI No2 Th 1989 pasal 4 yang berbunyi “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto M. P bahwa tujuan umum dari pendidikan adalah membawa kepada kedewasannya dalam arti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹³

Tujuan pendidikan nasional yang dimaksudkan ini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan baik formal, non formal

¹⁰Hilda Karli dan Margaretha S.Y, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2002), h.97

¹¹Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 263

¹²Soemadi Tjiptojoewono, *Pengantar Pendidikan Bagian II*, Surabaya: (University Press IKIP Surabaya, 1981), h.43

¹³M. Ngalim Purwanto M. P, *Belajar Berhubungan dengan Perubahan Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 19

maupun informal yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia

H. Peningkatan Prestasi Belajar di Sekolah

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa " Prestasi adalah hasil yang dicapai/dilakukan atau dikerjakan ". (WJS Poerwodarminto)¹⁴ Sedangkan makna atas pengertian belajar ada dua pandangan yakni menurut pandangan tradisional dan pandangan modern.

Dengan demikian pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dengan proses kegiatan belajar yakni usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Seseorang telah dinyatakan melaksanakan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti atau dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yang termasuk didalamnya adalah faktor kematangan/pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi; (2) Faktor yang ada di luar individu, sering disebut faktor sosial, di antaranya adalah : faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.¹⁵

I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Di atas telah dijelaskan bahwa kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh

beberapa faktor baik faktor endogen maupun eksogen. Satu faktor eksogen yang memegang peranan penting adalah lingkungan keluarga. Apabila faktor lingkungan keluarga mendukung, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Seperti kita ketahui bersama, bahwa pada saat sekarang ini negara kita sedang mengalami krisis ekonomi dan moneter, sehingga harga-harga kebutuhan untuk sekolah menjadi mahal. Hal tersebut dapat mengakibatkan bertambahnya biaya penyelenggaraan program belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa yang beralamat di Dusun Ladea Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berorientasi pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

B. Perencanaan Tindakan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan

¹⁴WJS Poerwodarminto, *Kamus Besar Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 412

¹⁵Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1986), h. 33

- lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- C. Pelaksanaan Penelitian
1. Siklus I
 - a. Perencanaan Penelitian
Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan September sampai dengan bulan Desember di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, pada jam sekolah 07.30-12.30. Perencanaan penelitian meliputi:
 - 1) Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
 - 2) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
 - 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru)
 - b. Pelaksanaan Penelitian
Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi KKG berlangsung dengan langkah-langkah berikut.
 - 1) Pertemuan I
 - a) Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
 - 2) Pertemuan II
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
 - b) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
 - 3) Pertemuan III
 - a) Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - b) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.
 - c. Observasi dan Evaluasi
Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan

dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi KKG baik pada pertemuan I, II dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun scenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan

menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Tahun Pelajaran 2019/2020 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pertemuan I

- a) Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan

- pemecahannya.
Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
- b) Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - c) Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 2) Pertemuan II
- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
 - b) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - c) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam

kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru

lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor	Kata Gori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)		
1	Hj. Juhrah, S. Pd.	8	30	15	27	80	B
2	Budikerti, S. Pd.	8	30	16	26	80	B
3	Patimang, S. Pd.	8	30	15	27	80	B
4	Nuraeni Yusuf, S.	8	30	15	27	80	B
5	Hamzinah, S. Pd.	8	31	16	26	81	B
6	Nurlina, S. Pd.	8	33	16	22	79	C
7	Martawati, S. Pd.	8	29	18	23	78	C
8	Arwin Abidin, S.	8	30	14	25	77	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran I

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Hj. Juhrah, S. Pd.	4	4	4	5	17	85	B
2	Budikerti, S. Pd, SD.	5	4	4	3	16	80	B
3	Patimang, S. Pd.	5	4	3	5	17	85	B
4	Nuraeni Yusuf, S. Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5	Hamzinah, S. Pd.	4	4	3	4	15	75	C
6	Nurlina, S. Pd.	4	4	3	4	15	75	C
7	Martawati, S. Pd.	4	3	3	3	13	65	C
8	Arwin Abidin, S. Pd.	5	4	3	4	16	80	B

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Kategori
		1	2	3	4	5	6	
1	Hj. Juhrah, S. Pd.	5	4	5	4	4	4	B
2	Budikerti, S. Pd, SD.	4	3	4	4	3	4	C
3	Patimang, S. Pd.	5	4	4	4	5	5	A
4	Nuraeni Yusuf, S. Pd.	4	3	4	4	3	4	C
5	Hamzinah, S. Pd.	4	3	4	3	4	3	C
6	Nurlina, S. Pd.	5	4	4	4	4	5	B
7	Martawati, S. Pd.	4	3	3	4	3	3	C
8	Arwin Abidin, S. Pd.	4	4	4	4	4	4	B

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 61,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 68,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih

kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut:

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan

tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing pengawas/peneliti.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa. Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduanya dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100	Kata Gori
		Kerjasama (1-10)	Aktivitas (1-40)	Perhatian (1-20)	Presentasi (1-30)		
1	Hj. Juhrach, S. Pd.	8	35	15	28	86	B
2	Budikeri, S. Pd, SD.	8	33	16	26	83	B
3	Putimang, S. Pd.	8	38	18	28	92	A
4	Nuraeni Yusuf, S. Pd.	8	35	15	27	85	B
5	Hamzinah, S. Pd.	8	32	16	26	82	B
6	Nurina, S. Pd.	8	33	16	26	83	B
7	Martawati, S. Pd.	8	36	15	27	86	B
8	Arwin Abidin, S. Pd.	8	34	14	26	82	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		1	2	3	4		
1	Hj. Juhrach, S. Pd.	4	4	4	5	17	85
2	Budikeri, S. Pd, SD.	5	4	4	4	17	85
3	Putimang, S. Pd.	4	4	4	5	17	85
4	Nuraeni Yusuf, S. Pd.	4	4	4	5	17	85
5	Hamzinah, S. Pd.	4	4	4	4	16	80
6	Nurina, S. Pd.	4	4	4	4	16	80
7	Martawati, S. Pd.	4	4	4	4	16	80
8	Arwin Abidin, S. Pd.	4	4	4	4	16	80

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kata goni
		1	2	3	4	5	6			
1	Hj. Juhrach, S. Pd.	5	4	5	4	4	4	26	86,67	B
2	Budikeri, S. Pd, SD.	4	4	4	4	4	4	24	80,00	B
3	Putimang, S. Pd.	5	4	4	5	4	5	27	90,00	A
4	Nuraeni Yusuf, S. Pd.	4	3	4	4	4	4	23	76,67	C
5	Hamzinah, S. Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80,00	B
6	Nurina, S. Pd.	5	4	4	4	4	5	26	86,67	B
7	Martawati, S. Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73,33	C
8	Arwin Abidin, S. Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80,00	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 74.18. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 72.5, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 70.8. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

B. Pembahasan atas Hasil Penelitian

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

SARAN

Dari simpulan tersebut di atas, penulis selaku peneliti sekaligus supervisor kependidikan di UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa tersebut, menyarankan kepada guru-guru khususnya guru-guru di ruang lingkup UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9*. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif. Modul*

- Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Depdiknas.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision.* New York: Dodd, Mead & Company.
- McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education.* Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Nolan, J.F. 2011. *Teacher Supervision and Evaluation.* Wiley: United State of America.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School.* New York: Longman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah,* Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses* Jakarta.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka Jakarta.
- Purwanto, Ngalm.2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan – Badan PSDMP & K dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Supervisi Akademik – Bahan Pembelajaran Utama – Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Tingkat I Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta
- Kasianto, I Wayan 2004 *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok.* *Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan*
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. *Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.*
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta : Andi